



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
TOTAL ASSETS TURN OVER, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PROFITABILITAS*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Januari Une
021115610

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2019

ABSTRAK

Januari Une. 021115610. Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Di bawah bimbingan Chaerudin Manaf dan Yudhia Mulya. 2019.

Tujuan setiap berdirinya perusahaan adalah memperoleh laba atau profitabilitas dalam usaha yang dilakukan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Setiap faktor tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif dalam perolehan tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari current ratio, debt to assets ratio, total assets turn over, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan data kuantitatif, metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis yaitu: regresi data panel, uji t, uji F, dan uji asumsi klasik data panel yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews 8.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa current ratio secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, debt to asset ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, total aset turn over secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sumbangan pengaruh variabel independen (Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*) adalah sebesar 0.761026 atau 76.1026% Sedangkan sisanya sebesar 23.8974% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE., MM.)

Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

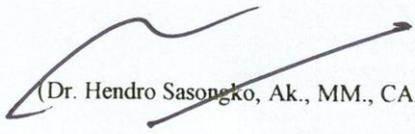
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Selasa, Tanggal : 16 / Juli / 2019

Januari Une
021115610

Menyetujui,

Ketua Sidang,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing



(Yudhia Mulya, SE., MM)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Pakuan, Tahun 2019
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat, serta karunia-Nya karena penulis diberikan kesehatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku yang selalu memberikan motivasi serta do'a yang tak henti-hentinya mengalir untukku tak lupa pula memberikan dukungan moril, kasih sayang, dan dukungan material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana di Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan ini adalah **“PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, TOTAL ASSETS TURN OVER, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.***

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M. Selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, sekaligus Anggota Komisi Pembimbing dan Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah banyak sekali memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua, kaka dan adik-adik yang selalu memberikan kasih sayang, tak henti-hentinya memanjatkan do'a, memberikan semangat untuk segera menyelesaikan kuliah dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
7. Teman-teman satu perjuangan BALA SQUAD yang selalu memberikan semangat, menghibur di kala penulis merasa sedih dan lelah serta bantuan dalam membuat skripsi ini, memberikan dukungan satu sama lain dan berjuang bersama-sama dalam melewati suka duka dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman Chibi dan Ciwi yang selalu memberikan semangat, menghibur di kala penulis merasa sedih dan lelah serta bantuan dalam membuat skripsi ini, memberikan dukungan satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas O Manajemen angkatan 2015 serta teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh angkatan 2015 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun oleh penulis masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan. Untuk itu, segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diterima untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membaca pada umumnya.

Bogor, Juni 2019

Penyusun

(Januari Une)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Maksud dan tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	14
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.2 Rasio Likuiditas	15
2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas	15
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	15
2.3 Rasio Solvabilitas	16
2.3.1 Pengertian Solvabilitas	16
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	17
2.3.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	18
2.4 Rasio Aktivitas	19
2.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas	19
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Aktivitas	20
2.5 Kepemilikan Manajerial	21
2.5.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	21
2.5.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial	22
2.6 Ukuran Perusahaan.....	22
2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	22
2.6.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan	23
2.7 Profitabilitas	24
2.7.1 Pengertian Profitabilitas	24
2.7.2 Pengukuran Profitabilitas	24

2.7.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	25
2.8 Penelitian Sebelumnya	26
2.9 Kerangka Teori	28
2.10 Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	33
3.2.1 Objek Penelitian	33
3.2.2 Unit Analisis	33
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.3.1 Jenis Data Penelitian	34
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Operasional Variabel.....	34
3.5 Metode Penarikan Sampel	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data	35
3.7.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel	35
3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel	36
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel	38
3.7.4 Uji Hipotesis.....	39
3.7.5 Analisis Determinasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1 Hasil Pengumpulan data	41
4.1.1 Analisis Data CR,DAR,TATO,KM,dan SIZE	42
4.2 Analisis Data.....	53
4.2.1 Hasil Analisis Data Panel.....	53
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.2.4 Uji R ²	59
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Model Regresi Data Panel.....	59
4.3.2 Regresi Linear Data Panel.....	60
4.3.3 Pengaruh Uji t	61
4.3.4 Pengaruh Uji F	62
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	62
4.4.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas	62
4.4.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas.....	63
4.4.3 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Profitabilitas	63
4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas	64
4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	65
4.4.6 Pengaruh CR, DAR, TATO, KM, dan SIZE terhadap Profitabilitas	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan nilai devisa.....	1
Tabel 2	: Perkembangan ROA pada perusahaan sub sektor hotel,restoran dan Pariwisata	2
Tabel 3	: Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 4	: Operasional Variabel	34
Tabel 5	: Daftar Sample Nama Perusahaan yang diteliti pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata	41
Tabel 6	: Data Ukuran Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata...	50
Tabel 7	: Uji Chow	54
Tabel 8	: Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 9	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 10	: Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 11	: Hasil Uji t.....	57
Tabel 12	: Hasil Uji F.....	58
Tabel 13	: Hasil Uji R2	59
Tabel 14	: Hasil Regresi Linear Data Panel	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Grafik perkembangan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>	3
Gambar 2	: Grafik perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>	5
Gambar 3	: Grafik perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Return on Asset</i> ..	6
Gambar 4	: Grafik perkembangan Kepemilikan Manajerial dan <i>Return on Asset</i>	8
Gambar 5	: Grafik perkembangan Ukuran Perusahaan dan <i>Return on Asset</i>	9
Gambar 6	: Grafik perkembangan <i>Current Ratio</i> perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata	42
Gambar 7	: Grafik perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata.....	44
Gambar 8	: Grafik perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i> perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata	46
Gambar 9	: Grafik perkembangan Kepemilikan Manajerial perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata.....	48
Gambar 10	: Grafik perkembangan Ukuran Perusahaan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata.....	50
Gambar 11	: Grafik perkembangan <i>Return on Assets</i> perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata	52
Gambar 12	: Hasil Uji Normalitas	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peran sebagai tempat untuk masyarakat berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal kemudian memberikan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana. Aktifnya pasar modal diharapkan perekonomian di Indonesia terus meningkat, karena pasar modal adalah alternatif pendanaan bagi perusahaan agar dapat menaikkan pendapatan perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang harus dikembangkan untuk mendorongnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap pariwisata di Indonesia semakin intens, dikarenakan pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan Indonesia, khususnya sebagai penghasil devisa negara. Seiring berjalannya waktu wisatawan mancanegara yang datang mengunjungi Indonesia konsisten meningkat, hal ini sejalan dengan nilai devisa yang juga

Tabel 1
Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan nilai devisa tahun
2013-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara tahun 2013-2017 (dalam jutaan)	Nilai Devisa (juta USD)
2013	8,80	10,05
2014	9,44	11,17
2015	10,41	12,23

meningkat pada sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

2016	12,02	12,34
2017	14,04	12,59

Sumber : www.kemenpar.go.id (data diolah dan di unduh pada Desember 2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan nilai devisa tahun 2013 sampai 2017 konsisten meningkat. Pada tahun 2013 kontribusi sektor pariwisata terhadap Devisa sebesar 10,05 juta USD lalu pada tahun 2017 menjadi naik sebesar 12,59 juta USD. Dilain sisi pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 8,80 juta lalu pada tahun 2017 menjadi naik sebanyak 14,04 juta.

Dengan ini terlihat bahwa pelaku bisnis terus melakukan pembangunan hotel-hotel, sehingga fasilitas - fasilitas yang ada pada hotel menarik minat para pengunjung yang ingin menggunakannya. Menurut Mayst Sianturi (2018) hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang memegang peranan cukup besar di Indonesia. Dimana tersedia produk yang utama untuk ditawarkan yaitu penyewaan kamar dan jasa penginapan yang merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan.

Wisatawan juga membutuhkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang modern. Sehingga berbagai macam hotel ingin memberikan peningkatan kualitas pelayanan dan melakukan pengembangan fasilitas yang modern untuk menarik pengunjung dan mencapai kepuasan konsumen. Menurut Soekresno (2000) kebutuhan lain yang dibutuhkan konsumen yaitu restoran. Restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional. Usaha kuliner seperti restoran merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2015) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Sedangkan menurut Suwardjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Hal tersebut dikarenakan setiap pemilik modal mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kesejahteraan bagi pemilik. Berikut adalah Tabel perkembangan *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

Tabel 2

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017

Tahun	ROA
2013	8,30%
2014	3,81%
2015	2,62%
2016	3,59%
2017	4,44%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

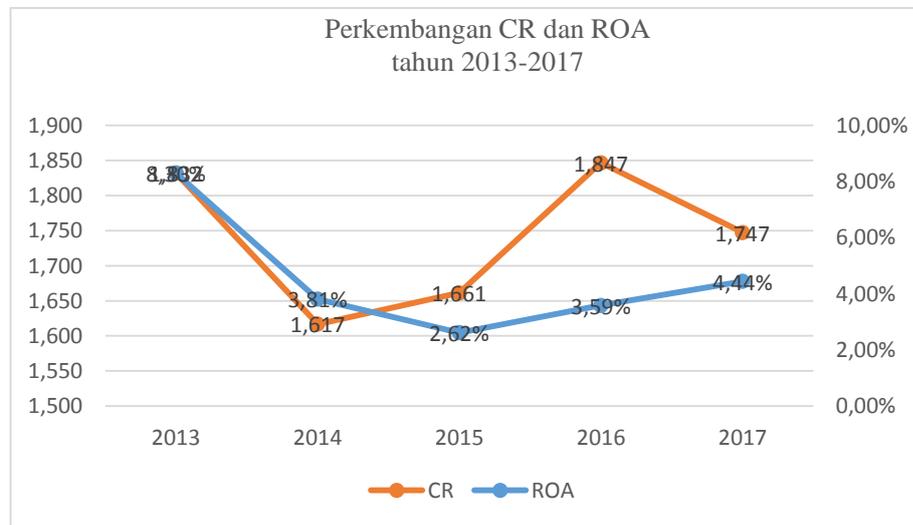
Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa perkembangan laba perusahaan yang diwakili ROA tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Besarnya ROA terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,30% dan terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,62%.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat berdampak pada minat para investor untuk menanamkan dana guna memperluas usahanya. Analisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan aktifitas berperan dalam menunjukkan prospek dan kesehatan perusahaan yang berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Analisis Current Ratio dapat dilakukan perusahaan untuk menganalisis resiko jangka waktu yang pendek. Menurut Fahmi (2014) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Karena rendahnya *current ratio* dapat dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika *current ratio*-nya terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, Artinya apabila kewajiban sudah jatuh tempo perusahaan mudah untuk menyelesaikan hutang jangka pendek tersebut.

Menurut Nugroho (2012) perusahaan yang memiliki Current Ratio (CR) yang besar menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Sari (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Berdasarkan teori tersebut maka CR berpengaruh positif terhadap ROA. Berikut ini adalah grafik perkembangan *current ratio* (CR), dan *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017.

Gambar 1

Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa perkembangan CR dan ROA perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Besarnya CR tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,85 , dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,62. Pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan CR, hal ini sejalan dengan perkembangan ROA dimana pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan CR, tetapi tidak sejalan dengan ROA pada tahun 2014 sampai 2015 menurun. Begitupun pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan CR, tetapi tidak sejalan dengan ROA pada tahun 2016 sampai 2017 meningkat. Artinya, kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa rasio keuangan berjalan searah dengan profitabilitas dengan kata lain memiliki hubungan positif. (Budy Frensidy, 2008).

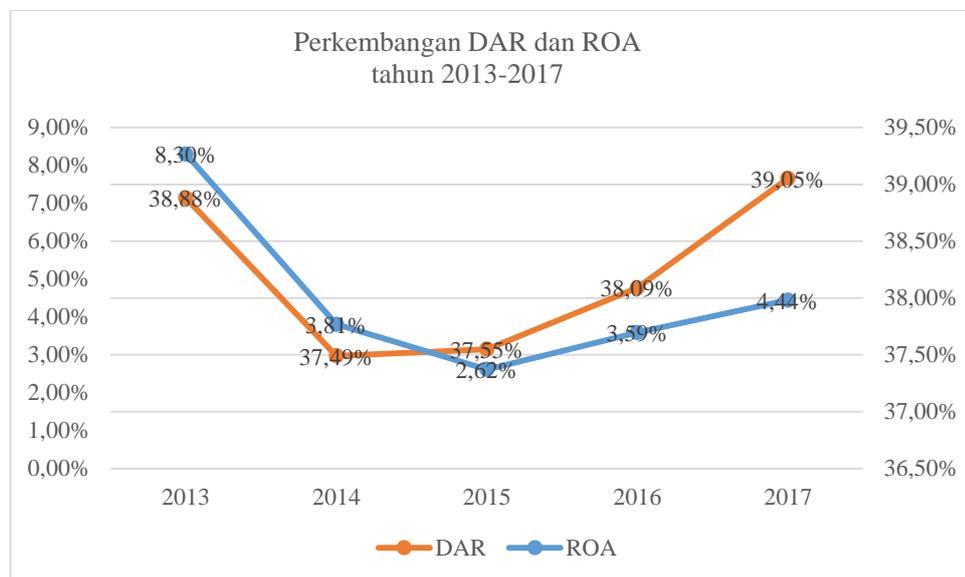
Berdasarkan penelitian terdahulu menggunakan *Current Ratio* dimana hasil penelitian Jiasti (2010), dan Sari (2007) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Hutang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *profitabilitas* perusahaan. Menurut Sartono (2012) rasio solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015), *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya

laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Maka dari itu jika hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah. Sehingga hutang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Berikut ini adalah grafik perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 (dalam persen).

Gambar 2

Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa perkembangan DAR dan ROA perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Besarnya DAR tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 39,05% , dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 37,49%. Pada tahun 2013 sampai 2014 terjadi penurunan DAR, hal ini sejalan dengan dengan perkembangan ROA dimana pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan DAR, dan ROA pada tahun 2015 sampai 2017 meningkat. Artinya, kondisi tersebut berjalan searah. Hal ini tidak sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa hutang berlawanan arah dengan kata lain memiliki hubungan negatif (Stewart C.Myers, 1984).

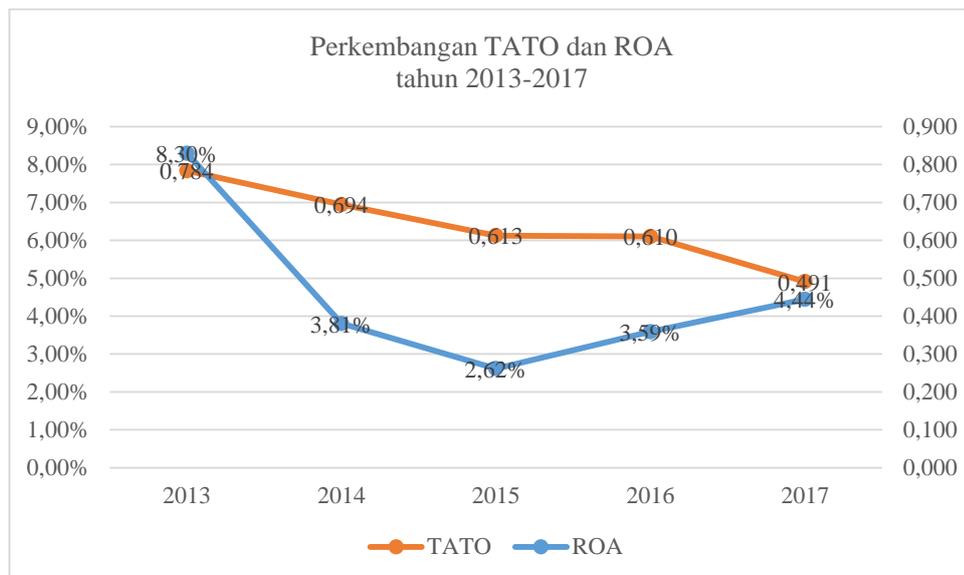
Teori ini didukung oleh hasil penelitian Kalia (2012) dan Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa hutang yang diwakili DAR berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas* yang diwakili ROA. Sedangkan Firmansyah (2016) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan DAR terhadap ROA.

Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya menjadi tolak ukur dalam peningkatan aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2014) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan aktivitas kinerja perusahaan yang efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). TATO ini melihat sejauh mana terjadi perputaran secara efektif pada keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sulistyowati dan Suryono (2017) semakin tinggi TATO maka akan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Artinya profitabilitas perusahaan akan meningkat jika penjualan digunakan dengan efisien. Dengan demikian semakin tinggi nilai TATO pada perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

Berikut ini adalah grafik perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 (dalam persen).

Gambar 3

Perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa perkembangan TATO dan ROA perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan. Besarnya TATO tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 78,35% , dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 49,10%.

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi penurunan TATO, hal ini sejalan dengan dengan perkembangan ROA nya dimana pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan TATO, dan ROA pada tahun 2015 sampai 2016 meningkat. Namun tahun 2017 TATO menurun, dan ROA meningkat. Artinya, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan *The Du Point Theory* yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (Setyautama, 2004).

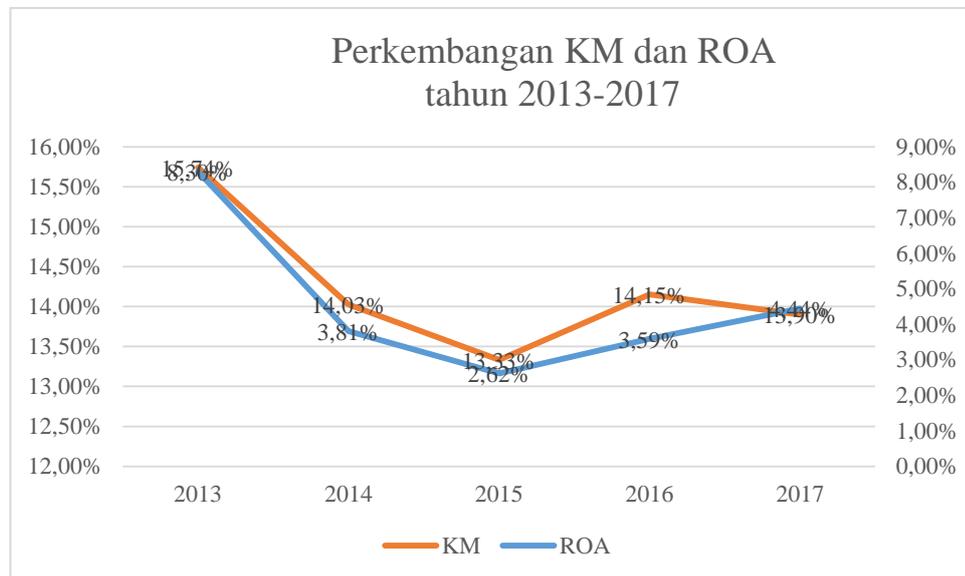
Teori ini didukung oleh hasil penelitian penelitian Putry dan Erawati (2013) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun terdapat pula hasil yang berbeda oleh penelitian Veronika (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan. Menurut Masdupi (2005) menyatakan bahwa masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa prinsip utama teori keagenan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajemen. Menurut Masdupi (2012) dalam buku Bathala et al, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan salah satunya yaitu meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan tingginya persentase kepemilikan saham oleh manajemen memungkinkan untuk manajer perusahaan mempunyai wewenang dan kekuasaan sepenuhnya untuk perusahaan. Dalam hal ini manajer akan memaksimalkan operasional dan nilai perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan, agar pihak pemegang saham khususnya kepemilikan manajerial perusahaan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, kepemilikan manajerial suatu perusahaan dapat mempengaruhi hasil kinerja karyawan. Artinya Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berikut ini adalah grafik perkembangan Kepemilikan Manajerial (KM) dan *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 (dalam persen).

Gambar 4

Perkembangan Kepemilikan Manajerial (KM) dan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa perkembangan KM dan ROA perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Besarnya KM tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 15,74% , dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 13,90%. Berdasarkan data diatas, pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi penurunan KM, hal ini sejalan dengan dengan perkembangan ROAnya dimana pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan KM, dan ROA pada tahun 2015 sampai 2016 meningkat. Namun pada tahun 2017 KM mengalami penurunan sedangkan ROA meningkat. Artinya, kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berjalan searah dengan profitabilitas dengan kata lain memiliki hubungan positif (Jensen and Meckling, 1976).

Berdasarkan penelitian terdahulu menggunakan Kepemilikan Manajerial dimana hasil penelitian Hartono (2015) yang menyatakan bahwa KM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa KM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

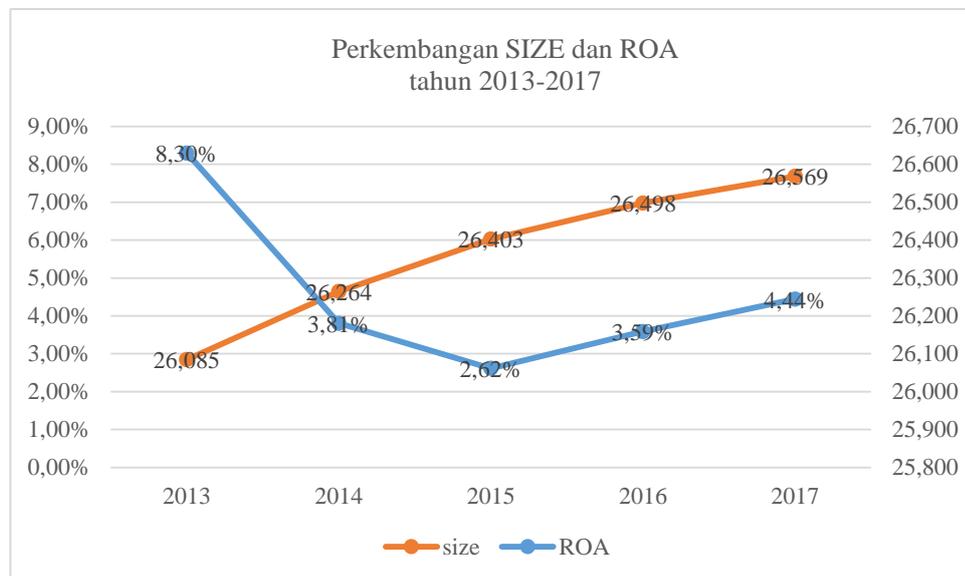
Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk

mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Dengan demikian ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam *Resource based Theory* menyatakan bahwa semakin besar sebuah ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap semakin besarnya profitabilitas pada perusahaan. Berdasarkan teori tersebut SIZE berpengaruh positif terhadap ROA.

Berikut ini adalah grafik perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada tahun 2013-2017 (dalam persen).

Gambar 5

Perkembangan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa perkembangan SIZE dan ROA perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Besarnya SIZE tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 26,569, dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 26,085. Berdasarkan data diatas, pada tahun 2013 sampai 2017 terjadi peningkatan SIZE, hal ini tidak sejalan dengan dengan perkembangan ROAnyanya dimana pada tahun 2013

sampai 2015 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan. Artinya, kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa SIZE berjalan searah dengan profitabilitas dengan kata lain memiliki hubungan positif (Susanto, 2007).

Teori ini didukung oleh penelitian Barus dan Leliani (2013) bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun terdapat pula hasil yang berbeda oleh penelitian Putra dan Badjra (2015) bahwa SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang dan hasil perbedaan penelitian diatas, menunjukkan gap yang bervariasi tentang pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turn Over*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Kepemilikan Manajerial* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2015 mengalami kenaikan sedangkan ROA menurun, lalu pada tahun 2017 CR mengalami penurunan dimana ROA meningkat. Kondisi tersebut tentunya tidak sesuai dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa rasio keuangan berjalan searah dengan profitabilitas dengan kata lain memiliki hubungan positif.
2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2014 mengalami penurunan sejalan dengan ROA mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 sampai 2017 DAR mengalami peningkatan dimana ROA juga meningkat. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan Pecking Order Theory. Berdasarkan teori tersebut bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada tahun 2016 mempunyai nilai tetap dimana ROA mengalami peningkatan, dan pada tahun 2017 TATO mengalami penurunan sedangkan ROA meningkat. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan The Du Point Theory. Berdasarkan teori tersebut TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
4. Kepemilikan Manajerial (KM) setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 sampai

2017 mengalami peningkatan. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan *Agency Theory*. Berdasarkan teori tersebut bahwa KM berpengaruh positif terhadap ROA.

5. Ukuran perusahaan (SIZE) pada tahun 2014 sampai 2017 terus meningkat, sedangkan ROA tahun 2014 sampai 2015 menurun dan tahun 2016 sampai 2017 meningkat. Kondisi tersebut tentunya berbanding terbalik dengan *Resource based Theory*. Berdasarkan teori tersebut bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap ROA.
6. Kondisi Current ratio, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata mengalami kesenjangan dengan profitabilitas. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Pada tahun 2013 dan 2017 Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata Profitabilitas yang bagus.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Asset* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
6. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan/bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh hutang dan kepemilikan manajerial adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh

Current Ratio, *Debt to Asset Ratio*, Total Asset Turn Over, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sedangkan bagi investor Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan laba atau profitabilitas dengan menganalisis secara lebih mendalam ketika investor akan melakukan kegiatan investasi.

2. Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi, umumnya mengenai laba perusahaan, khususnya mengenai Current Ratio, *Debt to Asset Ratio*, Total Asset Turn Over, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan dan menantang, setiap usaha yang berskala besar atau kecil, yang bersifat profit dan non profit akan mempunyai perhatian yang besar dibidang keuangan.

Menurut Weston and Brigham (2014), manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan secara efektif untuk kegiatan operasi organisasi.

Martono (2010) menyatakan segala aktivitas yang berhubungan dengan memperoleh dana, mengelola aset berdasarkan tujuan perusahaan serta menyeluruh.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan dengan upaya untuk mendapatkan, menghasilkan serta mengelola dana dan aset perusahaan yang dimiliki secara efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Utari, Purwanti dan Prawiranegoro (2014), manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain adalah :

1. Sudut pandang organisasi, menyajikan sumber dan penggunaan dana
2. Hubungan dengan ilmu ekonomi, menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum.
3. Hubungan dengan akuntansi, menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang yaitu, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
4. Aktivitas-aktivitas manajer keuangan, menyajikan analisis keuangan dan perencanaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2010), fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dana dan alokasi dana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada

berbagai bentuk investasi, serta berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi.

2.2 Rasio Likuiditas

2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang segera jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya (Wild dan Subramanyam, 2010).

The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due (Gitman and Zutter, 2012).

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015).

Menurut Kasmir (2015) terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Dalam menilai posisi keuangan jangka pendek atau likuiditas dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Current Ratio yang menggambarkan bagaimana perusahaan menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

The current ratio is a commonly used measure of short-run solvency, the ability of a firm to meet its debt requirements as they come due (Fraser and Ormiston, 2010)

Menurut Munawir (2014), menerangkan bahwa current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Menurut Husundan (2015) menerangkan bahwa rasio lancar untuk mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.

Rumus Current Ratio :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.3 Rasio Solvabilitas

2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut Harahap (2013) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2015).

Menurut Hanafi, dan Halim (2012), mengatakan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga dapat menunjukkan besaran kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan utang, yang mana kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor dalam penentuan kebijakan dividen (Horne dan Wachowicz, 2009).

Menurut Weston (2015) rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- a. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- b. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

- c. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya/ekuitas (Kasmir, 2015). Pengukurannya dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan;
- b. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai-nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah (Kasmir, 2015)

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- h. Manfaat lainnya.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2015).

Debt to Assets Ratio =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015).

Debt to Equity Ratio =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang

disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut Weston, *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga, sama seperti *coverage ratio* (Kasmir, 2015). Sawir (2008) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$\text{Times Interest Earning Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*) merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir, 2015).

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{lease}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Debt to Assets Ratio yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas.

2.4 Rasio Aktivitas

2.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk

menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2015).

Activity ratios, also known as efficiency or turnover ratios, measures how effectively the firm is using its assets. As we will see, some aspects of activity analysis are closely relates to liquidity analysis. How effectively the firm is managing two specific asset groups receivables and inventories and its total assets in general. (Van Horne & Wachowicz, 2008)

Menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa rasio aktiva seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.4.2 Jenis-jenis rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2015) sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
2. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)
3. Perputaran Modal kerja (Working Capital Turn Over)
4. Perputaran Aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)
5. Perputaran Aktiva (Total Assets Turn Over)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing jenis rasio aktivitas:

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Fixed Assets Turn Over digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perputaran aktiva tetap =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

5. Perputaran Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rasio Perputaran Total Aktiva atau Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Perputaran aktiva =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Total Asset Turn Over yang merupakan bagian dari rasio aktivitas.

2.5 Kepemilikan Manajerial

2.5.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut I made Sudana (2011) struktur kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Menurut Astriani (2014) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen menurut Thesarani (2016).

Pendekatan keagenan (*Agency theory*) menganggap struktur Kepemilikan Manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham. Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat meminimalisir masalah yang ada di perusahaan. Apabila kepemilikan saham dikuasai oleh manajerial maka kegiatan operasional perusahaan dan tentunya kinerja karyawan akan lebih baik hal ini sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang akan meningkat karena motif umum dari manajerial adalah untuk memajukan perusahaan.

2.5.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham direksi, manajer, komisaris dibagi dengan seluruh saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Thesarani, 2016)

Menurut Rozeff dan Mollah (2000), Kepemilikan manajerial (*insider ownership*) merupakan porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (manajemen) terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rumus dari kepemilikan manajerial adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham perusahaan}}$$

2.6 Ukuran Perusahaan

2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala

perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwinto dan Herawaty, 2005).

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan (Widaryanti, 2009).

Asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity (Kieso 2011).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan dan nilai aktiva. Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010) perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

2.6.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset, tanpa menguuh proporsi jumlah aset yang sesungguhnya.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah total aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset sesungguhnya. Adapun indikator ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \boxed{\text{LN (Total Aset)}}$$

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan melalui batas asset dan omset penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan.

2.7 Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016), Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2014).

Sedangkan menurut Harapah, (2013) rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, investasi dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas juga dapat mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditujukan dengan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh pada periode tertentu.

2.7.2 Pengukuran Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan terdapat beberapa rasio yang umumnya dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai efektifitas manajemen perusahaan dalam usahanya meningkatkan *profitabilitas*. Menurut Gitman dan Zutter (2012) terdapat 5 rasio *profitabilitas* (*Profitability ratios*) yaitu:

1. Gross Profit Margin

The gross profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after the firm has paid for its goods. Artinya margin laba kotor mengukur persentase dari setiap dolar penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar untuk barang tersebut.

2. Operating Profit Margin

The operating profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses other than interest, taxes, and preferred stock dividends are deducted. Artinya margin laba operasi mengukur persentase dari setiap

dolar penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen.

3. *Net Profit Margin*

The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, preferred stock dividen have been deducted. Artinya margin laba bersih mengukur persentase dari setiap dollar penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan beban, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen.

4. *Return On Total Assets (ROA)*

The return on total assets (ROA), often called the return on investment (ROI), measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets. Artinya imbal hasil atas total aset, sering juga disebut imbal hasil atas investasi, mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

5. *Return On Common Equity (ROE)*

The return on common equity (ROE) measures the return earned on the common stockholders investment in the firm. Artinya imbal hasil atas ekuitas mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan.

The profitability of a company may be analyzed in two ways, first, the absolute level of revenues, gross margin or net earnings, and second, a series of profitability ratios can be calculated. Two popular ratios are tyhe rate of return on asset and the rate of rate of return on common equity (Brownlee and Ferris, 2011).

Pada penelitian ini *profitabilitas* perusahaan diukur dengan ROA. Menurut Gitman dan Zutter rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Total assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2.7.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006) antara lain :

1. Gabungan dari Likuiditas

Gabungan dari hasil rasio likuiditas yang digunakan oleh perusahaan dapat menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

2. Kewajiban terhadap hasil operasi

Pembayaran kewajiban kepada kreditur atas hasil operasi kegiatan suatu perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan (Size)

Perusahaan besar (aset besar) dapat mengeluarkan biaya promosi yang efektif dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan kecil (aset kecil) lebih fokus pada segmen pasar sehingga dapat berdampak pada profitabilitas.

4. Tingkat Pertumbuhan

Jika pertumbuhan total aset dapat dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan investasi maka berpeluang akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Sedangkan Menurut penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani (2013), perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu :

1. Total Asset Turn Over

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima.

2. Debt to Assets Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut teori Resource Based, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun tetap. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar begitu juga laba perusahaan meningkat.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Tabel 3
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Jiasti (2010)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over, dan Cash Turn Over terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode tahun 2007-2009)	Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Receivable Turn Over (X3), Cash Turn Over (X4), Laba Usaha (Y)	Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Lancar (CR), Rasio Cepat (QR), Perputaran Piutang (RTO) dan Perputaran Kas -
				(CTO) untuk laba usaha pada koperasi Kopersemar
2.	Sari (2007)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Total Assets Turn Over (X3), Perubahan Laba (Y)	Secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun secara Parsial rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu CR dan DER.
3.	Gunawan dan Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	Rasio Keuangan (X1), Pertumbuhan Laba (Y)	Terdapat pengaruh signifikan pada Total Assets Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan terdapat pengaruh tidak signifikan pada Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio terhadap

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4.	Kalia (2012)	Pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas PT Semen Gresik Tbk periode 2006-2011	DAR (X1), DER (X2), ROA (Y)	Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap return on asset.
5.	Firmansyah (2016)	Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang mempengaruhi Return on Asset pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.	DAR (X1), DER (X2), TATO (X3), CR (X4), ROA (X5)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.
6.	Putry dan Erawati (2013)	Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, terhadap Return On Assets.	Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Net Profit Margin (X3), Return On Assets (Y)	Hasil analisis menunjukkan pada Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terbukti -
8.	Barus dan Leliani (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR (X1), TATO (X2), DER (X3), pertumbuhan penjualan (X4), Ukuran Perusahaan (X5), ROA (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO, DER, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun secara parsial, hanya TATO, dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA
9	Putra dan	Pengaruh Leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan	DER (X1), Growth Sales	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Badjra (2015) terhadap profitabilitas

(X2), SIZE ukuran perusahaan
(X3), ROA (Y) berpengaruh negatif
dan tidak signifikan
terhadap
profitabilitas

2.9 Kerangka teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima macam variabel independen dengan masing masing indikator secara berurutan adalah Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Kepemilikan Manajerial (KM), Ukuran Perusahaan (SIZE). Adapun variabel dependennya adalah Rasio Profitabilitas dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator dari variabel tersebut.

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010) Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihannya. Artinya, semakin rendah nilai CR suatu perusahaan maka menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya semakin tinggi nilai CR maka menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik. Sari (2007) mengatakan bahwa semakin tinggi CR menunjukkan perubahan perubahan laba yang tinggi pula. Dengan demikian CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Jiasti (2010), Mahaputra (2012), dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh Positif terhadap Return on Asset. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA yang didukung oleh penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013).

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

2. Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio Debt to Assets Ratio, semakin besar risiko keuangannya. Yang di maksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Berdasarkan teori Pecking Order, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh hasil

penelitian Kalia (2012) dan Widiyanti dan Elfina (2015) bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang didukung oleh penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013).

H2 : Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA).

3. Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Fahmi (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas meliputi Total Assets Turn Over (TATO) yang disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menyebabkan naiknya angka rasio profitabilitas perusahaan. Dengan demikian TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Teori tersebut didukung oleh penelitian Putry dan Erawati (2013) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA yang didukung oleh penelitian Firmansyah (2016).

H3 : Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Agency Theory, konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Besar kecil kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan (congruance) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Sofyaningsih, 2017). Menurut penelitian Wiratna dan Nugrahanti (2013) hasil penelitian menunjukkan insider ownership tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Hartono (2015) hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H4 : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

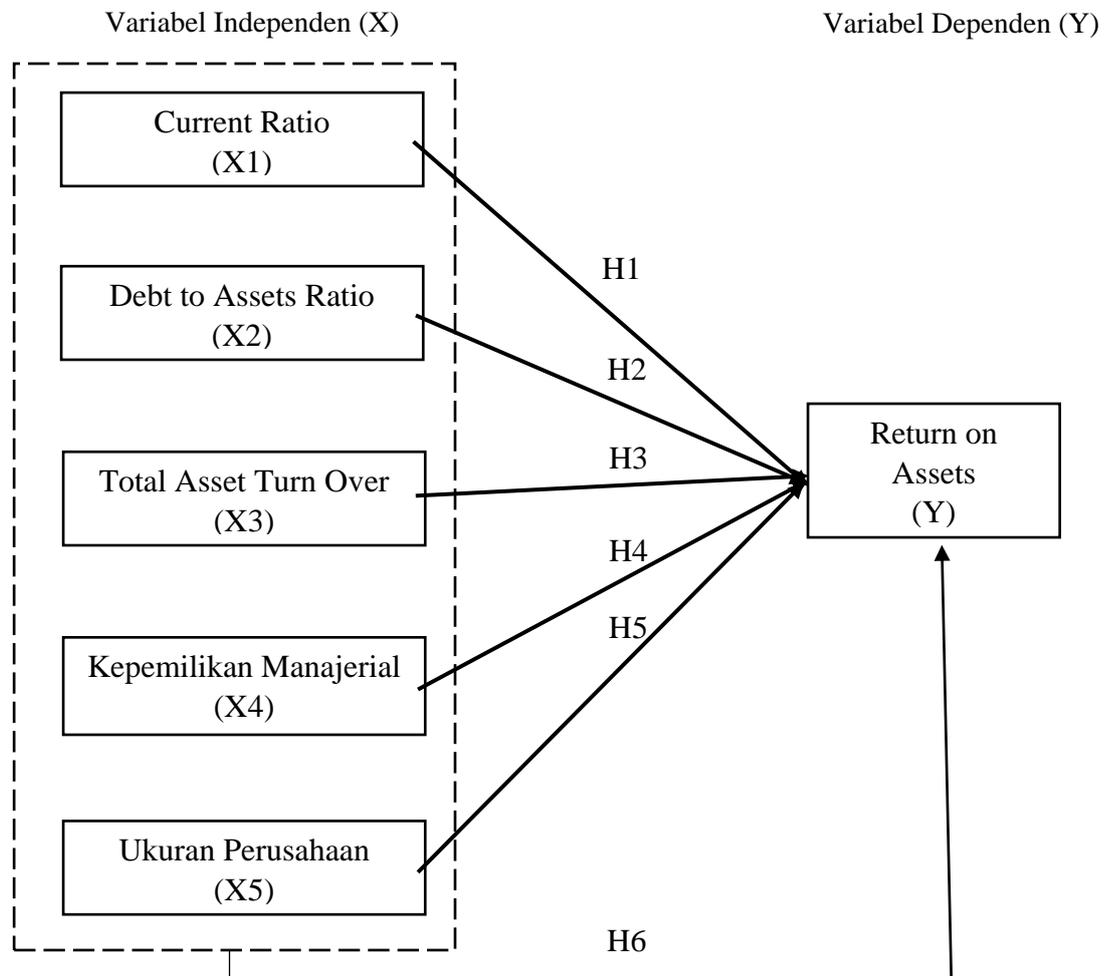
5. Pengaruh Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Weygant dan Warfield (2007) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya total aset suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran

perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang menandakan perputaran aset perusahaan lancar sehingga perusahaan cenderung memiliki arus kas yang nilainya positif. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014) dan Ambarwati (2015) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X1	= Current Ratio
X2	= Debt to Assets Ratio
X3	= Total Assets Turn Over
X4	= Kepemilikan Manajerial
X5	= Ukuran Perusahaan
Y	= Return on Assets
—————▶	= Pengaruh Secara Parsial Variabel X Terhadap Y
-----▶	= Pengaruh Secara Simultan Variabel X terhadap Y

2.10 Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan awal dari persepsiseseorang terhadap suatu hal yang belum teruji.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif antara Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H2 : Terdapat pengaruh negatif antara Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H3 : Terdapat pengaruh positif antara Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H4 : Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H5 : Terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H6 : Terdapat pengaruh antara CR, DAR, TATO, KM, dan SIZE terhadap Return Saham pada Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tipe hubungan antar 2 variabel atau lebih (Variabel bebas dan variabel terikat yang dapat berupa hubungan korelasional, komperatif dan sebab akibat (*causal*)). Pada penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari lima variabel. Variabel pertama adalah variabel bebas (*Independent Variable/* variabel X) yang terdiri dari *Current Ratio* sebagai X1, *Debt to Assets Ratio* sebagai X2, *Total Asset Turn Over* sebagai X3, Kepemilikan manajerial sebagai X4, dan Ukuran Perusahaan sebagai X5. Yang kedua adalah variabel terikat (*Dependent Variable /* variabel Y) yaitu *Profitabilitas*.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti”. Dalam penelitian ini, unit yang digunakan adalah berbagai perusahaan/sekuritas yang tergabung dalam sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi Bursa Efek Indonesia, Yaitu lokasi Bursa Efek Indonesai yaitu di Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, RT 5/RW 3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data panel. Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan (*annually report*) pada sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan diperoleh melalui situs *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti pada penelitian sebelumnya, data disediakan pada statistics software, dsb. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan fungsinya, variabel terbagi menjadi:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*.

Pada penelitian ini, operasional variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel

No	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2.	<i>Debt To assets Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3.	<i>Total Assets Turn Over</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham perusahaan}}$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Asset)	Rasio
6.	<i>Profitabilitas</i>	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Adapun metode yang digunakan untuk menarik sampel pada penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel non acak jenis *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel non acak dilakukan dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang berjumlah 25 perusahaan dan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 14 perusahaan. Adapun pertimbangan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang konsisten menghasilkan laba positif dalam kurun waktu penelitian yaitu periode 2013-2017. Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang terpilih lah yang konsisten menghasilkan laba tiap tahunnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan secara jelas dan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Metode secara manual, dimana peneliti melakukan penelusuran data secara manual melalui referensi pustakawan atau dengan menelusuri dan mencari berbagai informasi yang akan dijadikan dasar teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Metode kontak langsung, dimana peneliti memperoleh berbagai data dan informasi yang relevan melalui media internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh yaitu kumpulan laporan keuangan yang berasal dari www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu *Current ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Total assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas*. Pada penelitian ini penulis menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9.0 untuk pengolahan data.

Menurut Winarno (2015) data panel adalah data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

3.7.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common effect model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *times series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect menggunakan variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Common effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *Common effects Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Dalam Uji *Chow*, H_0 dapat diterima apabila probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya H_0 dapat ditolak apabila probabilitas $< 0,05$. Apabila H_0 ditolak, maka model yang lebih baik adalah *Fixed effects model*.

2. Uji *Hausman*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) *hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effects*, namun apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Fixed effects* atau tolak H_0 .

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2017) uji *lagrange multiplier* yakni untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model OLS atau *common effects*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen.

- Jika nilai $LM_{hitung} > Chi-squares$, maka H_0 ditolak. Artinya, model yang dipilih adalah *random effect model*.
- Jika nilai $LM_{hitung} < Chi-squares$, maka H_0 diterima. Artinya, model dipilih adalah *common effect model*.

Terdapat alternatif lain yang dapat dijadikan sebagai sebagai dasar pengujian hipotesis dalam uji lagrange multiplier, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effects Model*

Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka H_1 diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*. Sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan model yang dipilih adalah *common effect model*.

Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y = *Profitabilitas*

α = konstanta

$X1$	= Variabel Current Ratio
$X2$	= Variabel Debt to Assets Ratio
$X3$	= Variabel Total Assets Turn Over
$X4$	= Variabel Kepemilikan Manajerial
$X5$	= Variabel Ukuran Perusahaan
$b_{(1-5)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
t	= <i>Error term</i>
I	= Perusahaan

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Sarwono (2016) uji asumsi klasik dalam *evIEWS* dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linear dengan menggunakan data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

Adapun berbagai masalah yang sering dijumpai dalam analisis regresi dan korelasi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *EvIEWS* menggunakan dua cara yaitu dengan *histogram* dan uji *Jarque-Bera*. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji dengan melihat nilai *probability* pada *histogram*. Jika hasil *probability* menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *residual* berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Winarno (2015) Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan kinear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan parsial antar variabel independent. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Glejser. Pada uji Glejser variabel independennya diganti dengan nilai absolut residual. Adapun ketentuan menurut sarwono (2016) jika nilai p-Value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015) autokorelasi (*autocorelation*) adalah hubungan antara *residual* satu observasi dengan residual observasi lainnya. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini ditolak atau diterima.

1. Uji t

Menurut sarwono (2016) nilai t digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linear berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) tertentu, misalnya 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji F

Menurut Sarwono (2016) nilai F ini merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan ketentuan yaitu :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α), misalnya 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.5 Analisis Determinasi

Menurut Sarwono (2016) *R square* (R^2) pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskna oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai *R square* ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai *R square* mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Asets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah *Profitabilitas*. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan karena penelitian ini merupakan berbagai perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam periode penelitian ini terdapat 25 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX). Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5
Daftar Sample Nama Perusahaan yang diteliti pada sektor Hotel, Restoran dan
Pariwisata periode 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	31 Maret 1993
3	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	03 Juli 2008
4	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	22 Desember 2004
5	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	21 September 2004
6	JIHD	Jakarta International Hotels Dan Development Tbk	29 Februari 1984
7	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	14 Nopember 1997
8	KPIG	MNC Land Tbk	25 Februari 2000
9	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	04 Januari 1994
10	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	15 September 2001

11	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	28 Juni 2008
12	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 April 2000
13	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	22 Juni 2004
14	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	05 Mei 1990

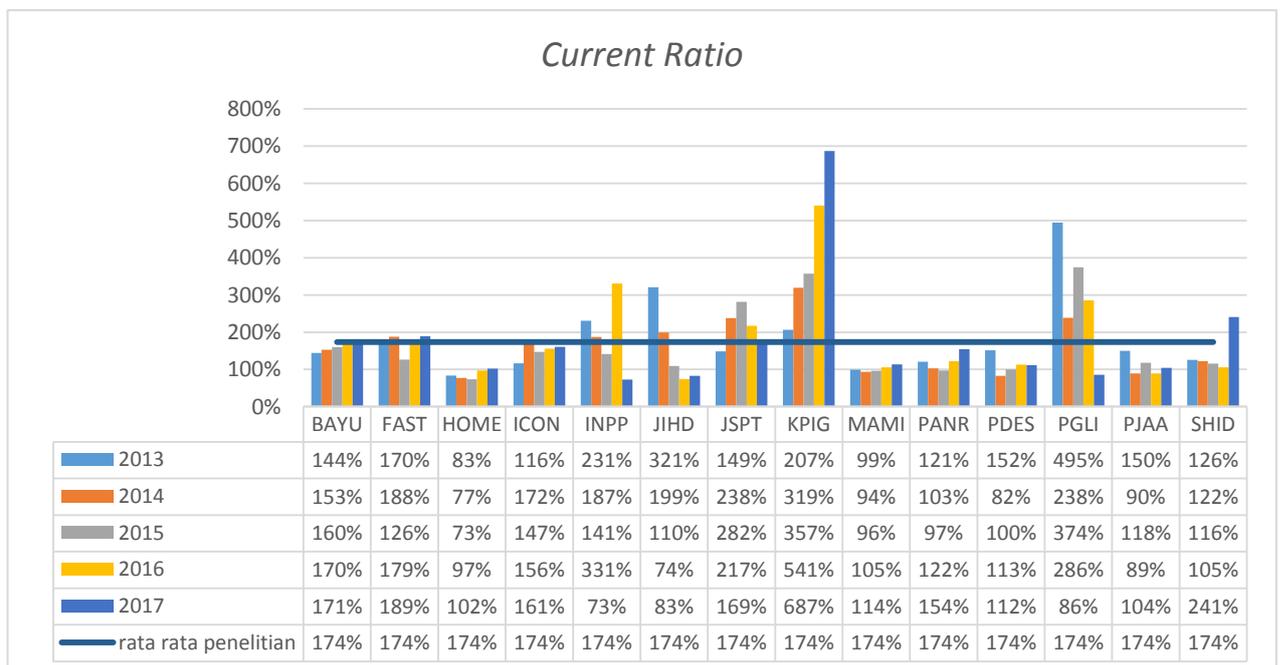
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

4.1.1 Analisis Data *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 6
Grafik perkembangan *Current Ratio* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode 2013-2017



Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa kondisi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata CR pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2017 berada di atas angka 100% yaitu sebesar 174%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam hal likuiditas.

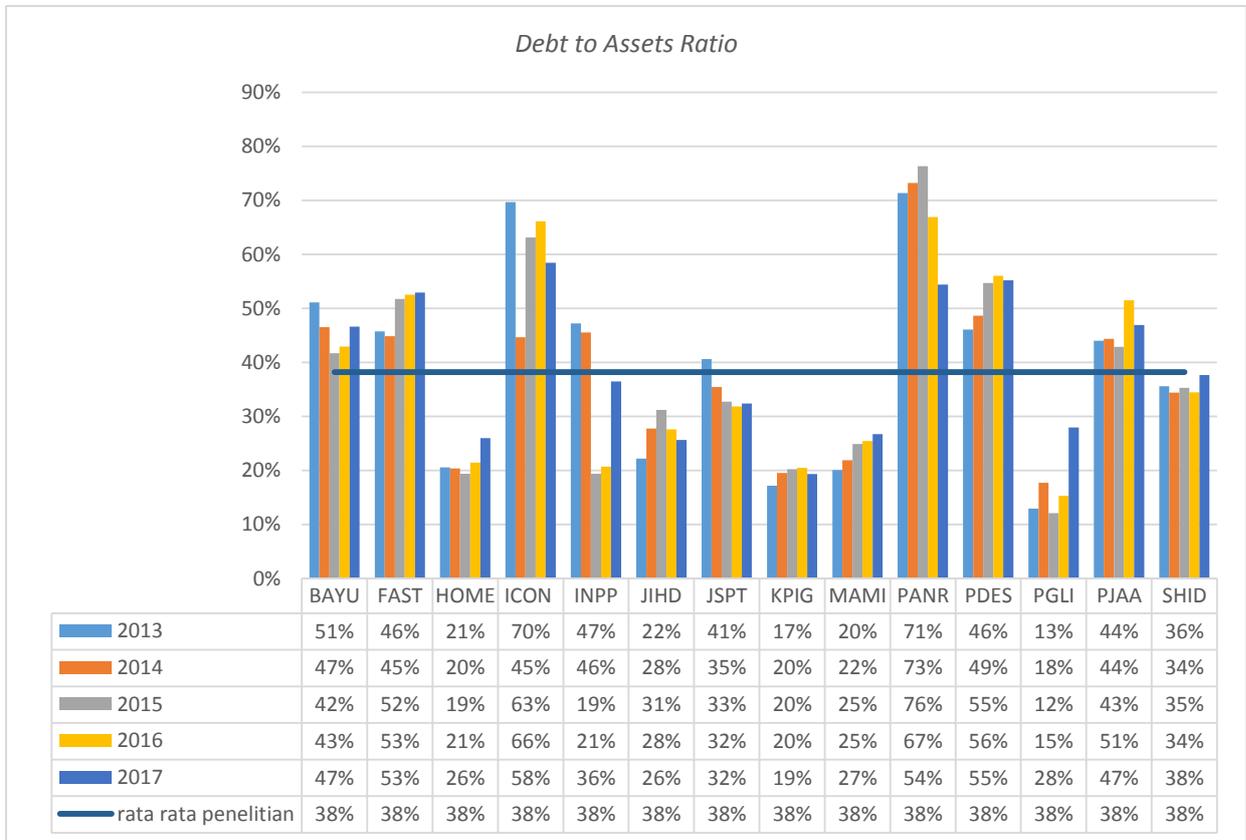
Perusahaan yang berada di atas angka 100% yaitu perusahaan BAYU,FAST, ICON, INPP, JIHD, JSPT, KPIG, MAMI, PANR, PDES, PGLI, PJAA, dan SHID. Sementara angka CR di bawah 100% menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat dikatakan perusahaan dengan rata-rata *Current Ratio* di bawah 100% memiliki kemampuan likuiditas yang kurang baik. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata CR di bawah 100% yaitu perusahaan HOME.

Jika dilihat dari rata-rata CR, perusahaan BAYU memiliki rata-rata CR sebesar 160%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015,2016, dan 2017. Perusahaan FAST memiliki rata-rata CR sebesar 171%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2016, dan 2017. Perusahaan HOME memiliki rata-rata CR sebesar 87%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan ICON memiliki rata-rata CR sebesar 150%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2016, dan 2017. Perusahaan INPP memiliki rata-rata CR sebesar 193%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016. Perusahaan JIHD memiliki rata-rata CR sebesar 157%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata CR sebesar 211%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata CR sebesar 422%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata CR sebesar 102%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata CR sebesar 119%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Perusahaan PDES memiliki rata-rata CR sebesar 112%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata CR sebesar 296%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2015. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata CR sebesar 110%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2015. Perusahaan SHID memiliki rata-rata CR sebesar 142%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017.

2. Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan Debt to Assets Ratio pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 7
 Grafik perkembangan *Debt to Assets Ratio* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode 2013-2017



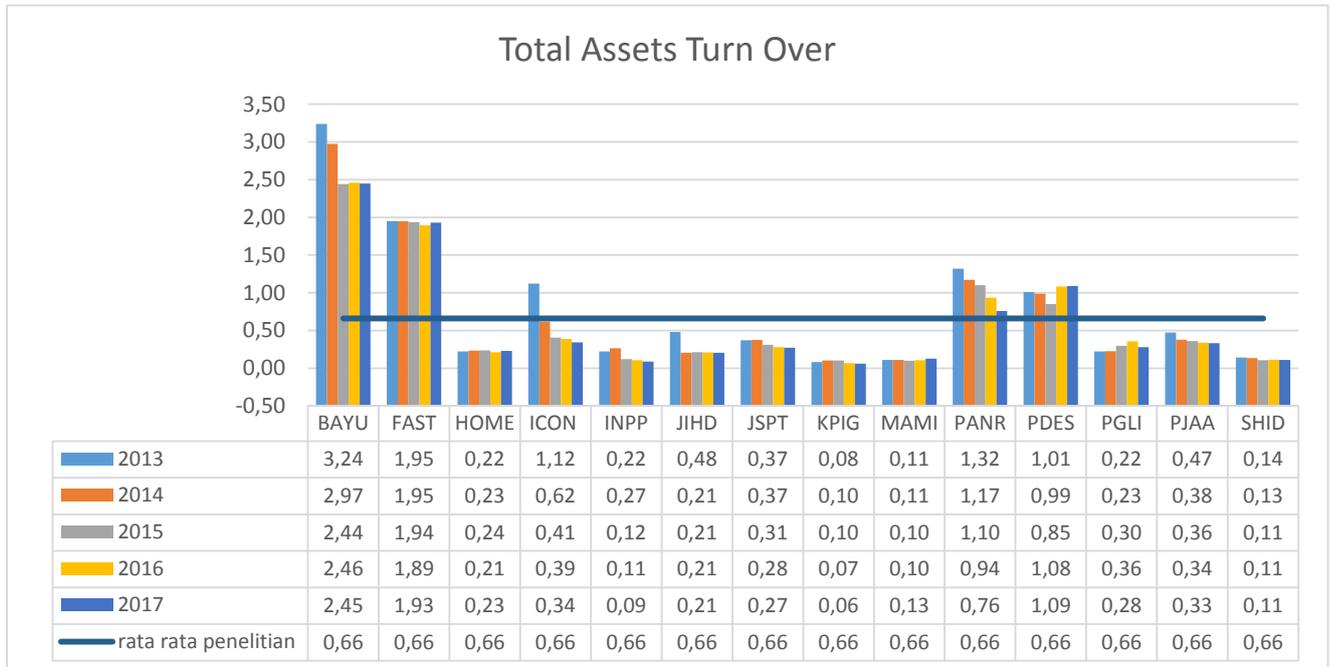
Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa kondisi *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata DAR pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013- 2017 yaitu sebesar 38%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata DAR diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU,FAST, ICON, PANR, PDES, PJAA. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata DAR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, INPP, JIHD, JSPT, KPIG, MAMI, PGLI, dan SHID. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DAR tertinggi yaitu perusahaan PANR sebesar 68%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DAR terendah yaitu perusahaan PGLI sebesar 17%. Posisi DAR yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai DAR yang rendah. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2013-2017 dimana rata-rata Debt to Assets Ratio sebesar 38% menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Karena semakin tinggi debt ratio menyebabkan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya dan semakin tinggi debt ratio juga menyebabkan biaya semakin tinggi yang menunjukkan perusahaan semakin beresiko.

Dilihat dari rata-rata DAR, perusahaan BAYU memiliki rata-rata DAR sebesar 46%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013,2014, dan 2017. Perusahaan FAST memiliki rata-rata DAR sebesar 50%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Perusahaan HOME memiliki rata-rata DAR sebesar 22%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017. Perusahaan ICON memiliki rata-rata DAR sebesar 60%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Perusahaan INPP memiliki rata-rata DAR sebesar 34%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2017. Perusahaan JHD memiliki rata-rata DAR sebesar 27%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014,2015 dan 2016. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata DAR sebesar 35%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata DAR sebesar 19%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014,2015 dan 2016. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata DAR sebesar 24%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata DAR sebesar 68%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan PDES memiliki rata-rata DAR sebesar 52%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata DAR sebesar 17%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2017. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata DAR sebesar 46%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan SHID memiliki rata-rata DAR sebesar 35%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2017.

3. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Total Assets Turn Over* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 8
 Grafik perkembangan *Total Assets Turn Over Ratio* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode 2013-2017



Berdasarkan gambar 8, terlihat bahwa kondisi *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata *Total Assets Turn Over* pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2017 yaitu sebesar 0,66. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata TATO diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PANR, dan PDES. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, ICON, INPP, JIHD, JSPT, KPIG, MAMI, PGLI, PJAA dan SHID. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata TATO tertinggi yaitu perusahaan BAYU sebesar 2,71. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata TATO terendah yaitu perusahaan KPIG sebesar 0,08. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2013-2017 dimana rata-rata *Total Assets Turn Over* sebesar 0,66, masih banyak perusahaan yang nilai TATO dibawah rata-rata penelitian berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya. Perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

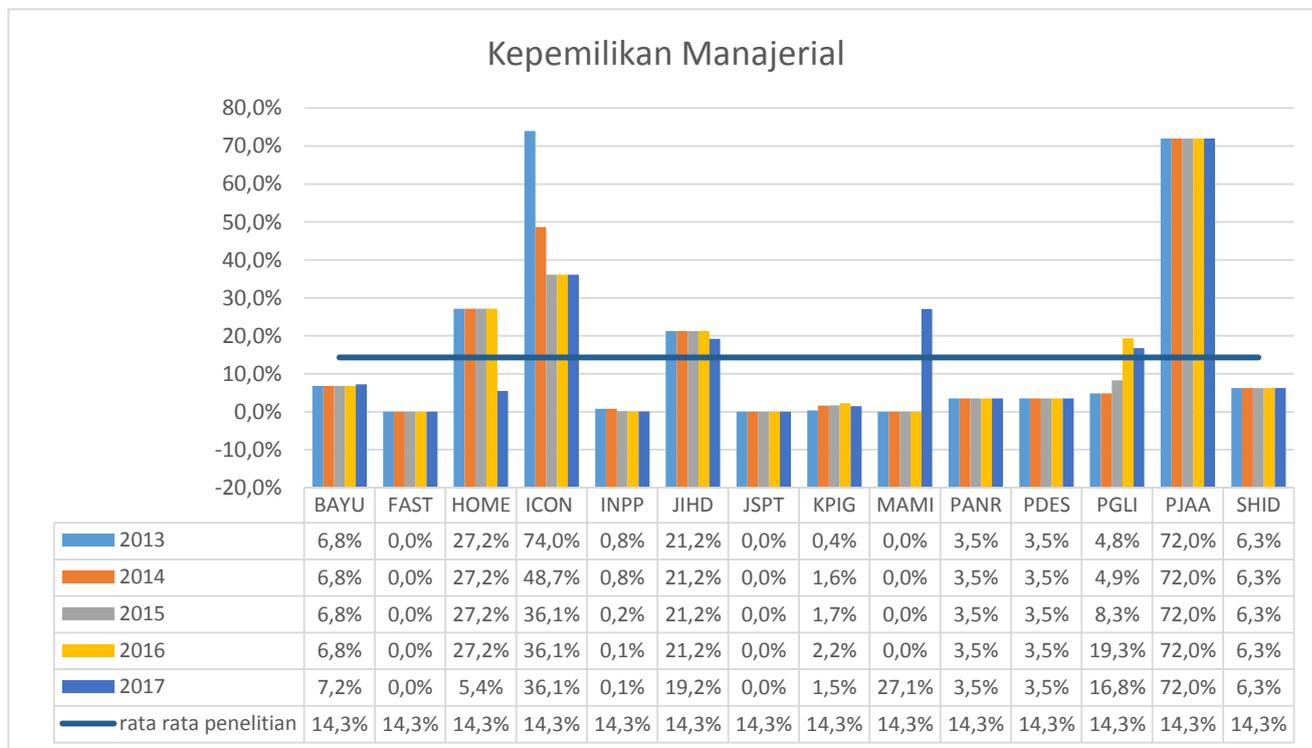
Jika dilihat dari rata-rata TATO, perusahaan BAYU memiliki rata-rata TATO sebesar 2,71, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan FAST memiliki rata-rata TATO sebesar 1,93, dimana yang berada

diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2015. Perusahaan HOME memiliki rata-rata TATO sebesar 0,23, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014,2015, dan 2017. Perusahaan ICON memiliki rata-rata TATO sebesar 0,57, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan INPP memiliki rata-rata TATO sebesar 0,16, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan JIHD memiliki rata-rata TATO sebesar 0,26, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata TATO sebesar 0,32, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata TATO sebesar 0,08 , dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata TATO sebesar 0,11, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata TATO sebesar 1,06, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan PDES memiliki rata-rata TATO sebesar 1,00 dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata TATO sebesar 0,28, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata TATO sebesar 0,38, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan SHID memiliki rata-rata TATO sebesar 0,12 , dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (manajemen) dengan total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Rozeff dan Mollah, 2000). Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 9
Grafik perkembangan Kepemilikan Manajerial perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode 2013-2017



Berdasarkan gambar 9, terlihat bahwa kondisi Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata Kepemilikan Manajerial pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2017 yaitu sebesar 14,3%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata KM diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, ICON, JIHD, dan PJAA. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata KM di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, INPP, JSPT, KPIG, MAMI, PANR, PDES, PGLI dan SHID. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata KM tertinggi yaitu perusahaan PJAA sebesar 72%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata KM terendah yaitu perusahaan FAST, INPP dan JSPT sebesar 0%. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2013-2017 dimana rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang cukup baik kinerjanya karena dari keseluruhan saham yang tersedia, masih ada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Karena semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial perusahaan akan semakin baik kinerja karyawan yang akan berdampak pada pendapatan perusahaan.

Jika dilihat dari rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan, perusahaan BAYU memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 6,9%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017. Perusahaan FAST memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0%, dimana setiap tahunnya tidak ada kepemilikan manajerial. Perusahaan HOME memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 22,8%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013,2014, 2015 dan 2016. Perusahaan ICON memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 46,2%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan INPP memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,4% , dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan JIHD memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 20,8%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0%, dimana setiap tahunnya tidak ada kepemilikan manajerial. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 1,5%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 5,4%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,5%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PDES memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,5% dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 10,8%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 72%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014,2015, 2016 dan 2017. Perusahaan SHID memiliki rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 6,3%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

5. Ukuran Perusahaan

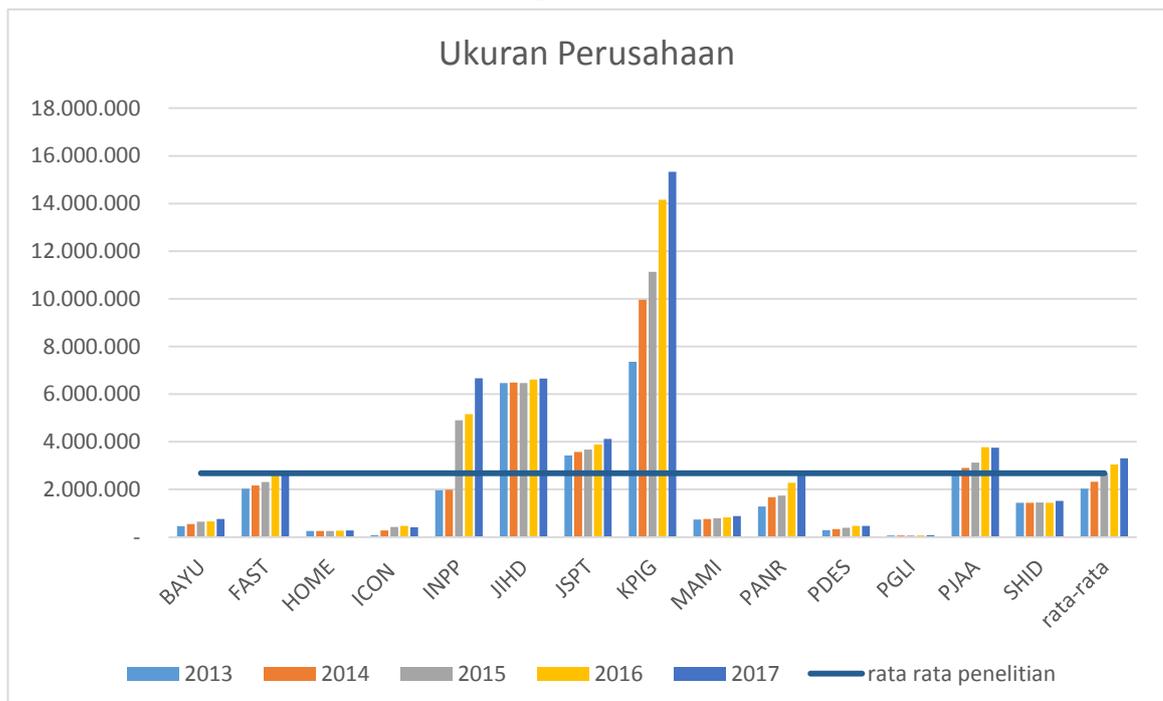
Menurut Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan total aktiva. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *logarithm natural of total asset* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, sebagaimana disajikan pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 6
Data Ukuran Perusahaan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode
2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata perusahaan
1	BAYU	453.681	551.383	644.524	654.082	759.510	612.636
2	FAST	2.028.124	2.162.633	2.310.536	2.577.819	2.749.422	2.365.707
3	HOME	260.422	260.781	257.837	266.031	282.559	265.526
4	ICON	73.912	277.005	425.009	468.521	417.620	332.413
5	INPP	1.960.713	1.982.734	4.901.062	5.155.753	6.667.921	4.133.637
6	JIHD	6.463.220	6.484.787	6.470.222	6.604.718	6.655.376	6.535.665
7	JSPT	3.428.702	3.575.786	3.671.502	3.890.237	4.120.088	3.737.263
8	KPIG	7.361.429	9.964.606	11.127.313	14.157.428	15.327.156	11.587.586
9	MAMI	740.147	762.521	794.414	829.216	883.810	802.022
10	PANR	1.282.054	1.669.736	1.745.981	2.279.403	2.649.578	1.925.350
11	PDES	295.433	334.953	393.901	464.949	465.726	390.992
12	PGLI	65.733	69.855	65.103	68.325	80.931	69.989
13	PJAA	2.627.075	2.907.017	3.130.177	3.768.551	3.748.269	3.236.218
14	SHID	1.442.622	1.434.881	1.449.036	1.443.540	1.518.623	1.457.740
	rata-rata	2.034.519	2.317.048	2.670.473	3.044.898	3.309.042	2.675.196

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis pada 2018)

Gambar 10
Grafik perkembangan Ukuran Perusahaan perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan
Pariwisata periode 2013-2017



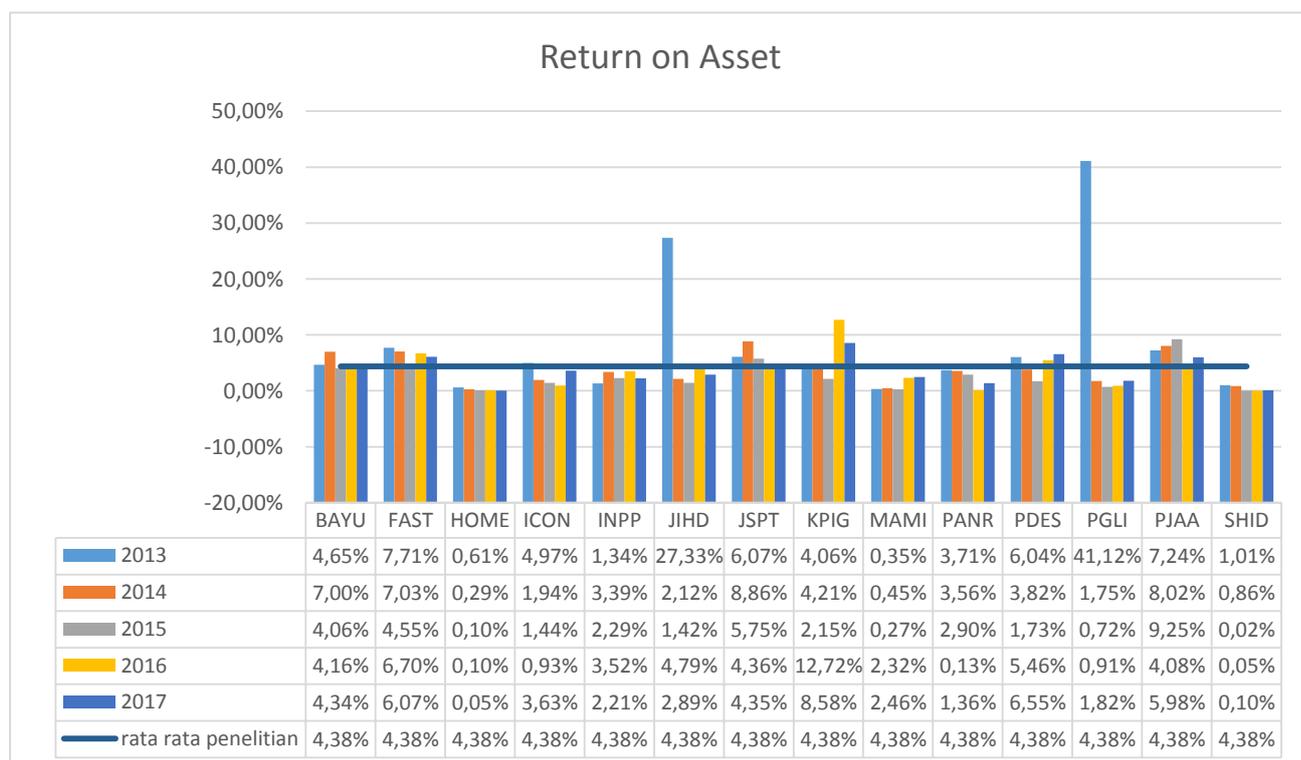
Pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2017 yaitu sebesar Rp.2.675.196. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata SIZE diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan INPP, JIHD, JSPT, KPIG, dan PJAA. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata SIZE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, HOME, ICON, MAMI, PANR, PDES, PGLI, dan SHID. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata SIZE tertinggi yaitu perusahaan KPIG sebesar Rp.11.587.586. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata SIZE terendah yaitu perusahaan PGLI sebesar Rp.69.989. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2013-2017 dimana rata-rata ukuran perusahaan setiap tahunnya konsisten mengalami peningkatan, hal tersebut dapat menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai logaritma natural of total asset maka semakin besar aset suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang baik.

Jika dilihat dari rata-rata ukuran perusahaan, perusahaan BAYU memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.612.636, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan FAST memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.2.365.707, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan HOME memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.265.526, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan ICON memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.332.414, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan INPP memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.4.133.637, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan JIHD memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.6.535.664, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.3.737.263, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.11.587.586, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.802.021, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.1.925.350, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PDES memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.390.992, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.69.989, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.3.236.218, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan SHID memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp.1.457.740, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017.

6. Profitabilitas (Return On Assets)

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan Return on assets perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017, didapatkan hasil sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini.

Gambar 11
Grafik perkembangan Return on Assets perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata periode 2013-2017



Berdasarkan gambar 11, terlihat bahwa kondisi Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata Return On Assets pada perusahaan yang diteliti pada periode 2013-2017 yaitu sebesar 4,38%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata ROA diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, JIHD, JSPT, KPIG, PDES, PGLI, dan PJAA. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata ROA di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, ICON, INPP, MAMI, PANR, dan SHID. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi yaitu perusahaan PGLI sebesar 9,27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA terendah yaitu perusahaan HOME sebesar 0,23%. Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama periode 2013-2017 dimana perusahaan yang nilainya diatas rata-rata penelitian berarti memiliki kinerja yang baik karena sudah menunjukkan efisiensi terhadap kemampuan pengambilan keuntungan, tetapi

perusahaan lainnya yang masih berada di bawah rata-rata penelitian memiliki kinerja yang kurang baik, karena perusahaan belum dapat menghasilkan laba dengan baik maka pengembalian keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aset (atau pendapatan) yang diberikan pada perusahaan.

Jika dilihat dari rata-rata ROA perusahaan, perusahaan BAYU memiliki rata-rata ROA sebesar 4,84%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014. Perusahaan FAST memiliki rata-rata ROA sebesar 6,41%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2016. Perusahaan HOME memiliki rata-rata ROA sebesar 0,23%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan ICON memiliki rata-rata ROA sebesar 2,58% , dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2017. Perusahaan INPP memiliki rata-rata ROA sebesar 2,55%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2016. Perusahaan JHD memiliki rata-rata ROA sebesar 7,71%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013. Perusahaan JSPT memiliki rata-rata ROA sebesar 5,88% , dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Perusahaan KPIG memiliki rata-rata ROA sebesar 6,34%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan MAMI memiliki rata-rata ROA sebesar 1,17%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan PANR memiliki rata-rata ROA sebesar 2,33%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan PDES memiliki rata-rata ROA sebesar 4,72% dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Perusahaan PGLI memiliki rata-rata ROA sebesar 9,27%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013. Perusahaan PJAA memiliki rata-rata ROA sebesar 6,91%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan SHID memiliki rata-rata ROA sebesar 0,41%, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Hasil Analisis Data Panel

1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan dengan

menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut Hasil Uji Chow:

Tabel 6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.116071	(13,51)	0.3678
Cross-section Chi-square	17.525253	13	0.1764

Sumber: Diolah dari E-Views

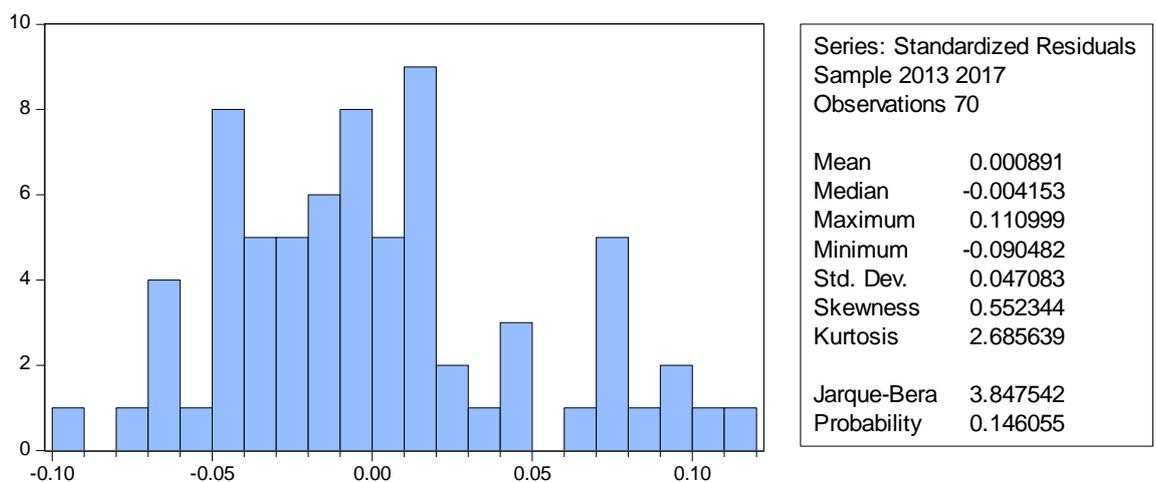
Berdasarkan tabel 6 , menunjukkan bahwa nilai probabilitas $F > 0,05$ yaitu sebesar 0,3678. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common effect* yang digunakan.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 12
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah dari E-Views

Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,146055 karena nilai probability lebih besar dari 0,05 ($0,146055 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR_X1_	DAR_X2_	TATO_X3_	KM_X4_	SIZE_X5_
CR_X1_	1	-0.38229484	-0.141106070	-0.242679907	0.228161273
DAR_X2_	-0.38229484	1	0.512680030	0.182386100	-0.35797343
TATO_X3_	-0.141106070	0.512680030	1	-0.144112596	-0.38331535
KM_X4_	-0.242679907	0.182386100	-0.144112596	1	0.103025818
SIZE_X5_	0.228161273	-0.35797343	-0.38331535	0.103025818	1

Sumber: Diolah dari E-Views

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/19 Time: 14:24
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_X1_	0.019791	0.003844	5.148938	0.0000

DAR_X2_	-0.044252	0.031014	-1.426860	0.1585
TATO_X3_	-0.004019	0.006247	-0.643306	0.5223
KM_X4_	0.038331	0.020089	1.908076	0.0609
SIZE_X5_	-0.004126	0.001608	-2.566374	0.0126
C	0.117014	0.046289	2.527902	0.0140

Sumber: Diolah dari E-Views

Dilihat dari tabel 8, menunjukkan bahwa terjadi heterokedastisitas dimana pada variabel independen yaitu Current Ratio dan Ukuran Perusahaan mempunyai probabilitas $< 0,05$. Maka dilakukan penanganan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan teknik pendugaan Metode kuadrat atau *Weighted Least Square*.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test). Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4 - DU$. Dengan menggunakan data Penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan *Durbin-Watson*.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.761026	Mean dependent var	0.100324
Adjusted R-squared	0.742357	S.D. dependent var	0.147611
S.E. of regression	0.048896	Sum squared resid	0.153012
F-statistic	40.76240	Durbin-Watson stat	1.801627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah dari E-Views

Berdasarkan data tabel 10, dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,801627. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7683 dan berada di bawah 4-DU sebesar 2,2317. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model panel.

4.2.3 Hasil pengujian Hipotesis

Penelitian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) baik secara induvidu (parsial) atau secara bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji t dan uji F.

1. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn

Over, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas.

Tabel 12
Hasil Uji t
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_X1_	0.025741	0.003875	6.643139	0.0000
DAR_X2_	-0.029160	0.022424	-1.300380	0.1981
TATO_X3_	0.013355	0.003058	4.367071	0.0000
KM_X4_	0.058547	0.017364	3.371768	0.0013
SIZE_X5_	-0.003859	0.001052	-3.669169	0.0005
C	0.092263	0.032308	2.855755	0.0058

Sumber: Diolah dari E-Views

Penelitian ini menggunakan *sig. One tailed* (satu arah) maka nilai t tabel dilihat pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 70-6-1 = 63 sehingga diperoleh t tabel yaitu sebesar $\pm 1,66940$

a. Current Ratio terhadap *Profitabilitas*

Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai 6,643139 > 1,66940 dengan nilai tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

b. Debt to Assets Ratio terhadap *Profitabilitas*

Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai -1,300380 < 1,66940 dengan nilai tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,1981 maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

c. Total Assets Turn Over terhadap *Profitabilitas*

Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai 4,367071 > 1,66940 dengan nilai tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0.0000 maka dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

d. Kepemilikan Manajerial terhadap *Profitabilitas*

Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai 3,371768 > 1,66940 dengan nilai tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,0013 maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

e. Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $-3,669169 < 1,66940$ dengan nilai tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,0005 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama:

Tabel 11
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.761026	Mean dependent var	0.100324
Adjusted R-squared	0.742357	S.D. dependent var	0.147611
S.E. of regression	0.048896	Sum squared resid	0.153012
F-statistic	40.76240	Durbin-Watson stat	1.801627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah dari E-Views

Berdasarkan hasil pengolahan di atas menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 40,76240 yang signifikan pada 0,000000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $40,76240 > 2,23$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*.

4.2.4 Uji R²

Tabel 13
Hasil Uji R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.761026	Mean dependent var	0.100324
Adjusted R-squared	0.742357	S.D. dependent var	0.147611
S.E. of regression	0.048896	Sum squared resid	0.153012
F-statistic	40.76240	Durbin-Watson stat	1.801627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,761026, hasil menunjukkan bahwa variasi dari *Profitabilitas* dapat diterangkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

sebesar 0,761026 atau 76,1026%. sedangkan sisanya sebesar 23,8974% diterangkan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,742357, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* sebesar 0,742357 atau 74,2357%. Sedangkan sisanya sebesar 25,7643% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,742357. hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yaitu sebesar 0,742357 atau 74,2357% terhadap variabel dependen *Profitabilitas*, sedangkan sisanya sebesar 25,7643% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

4.3.2 Regresi Linear Data panel

Penggunaan alat analisis data panel yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*, untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Jika setiap unit *cross section* memiliki data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel seimbang (*balance panel*). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Common effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Regresi Linear Data Pannel

Dependent Variable: ROA__Y_
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/29/19 Time: 14:27
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Linear estimation after one-step weighting matrix
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR_X1_	0.025741	0.003875	6.643139	0.0000
DAR_X2_	-0.029160	0.022424	-1.300380	0.1981
TATO_X3_	0.013355	0.003058	4.367071	0.0000
KM_X4_	0.058547	0.017364	3.371768	0.0013
SIZE_X5_	-0.003859	0.001052	-3.669169	0.0005
C	0.092263	0.032308	2.855755	0.0058

Weighted Statistics			
R-squared	0.761026	Mean dependent var	0.100324
Adjusted R-squared	0.742357	S.D. dependent var	0.147611
S.E. of regression	0.048896	Sum squared resid	0.153012
F-statistic	40.76240	Durbin-Watson stat	1.801627
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.324632	Mean dependent var	0.045514
Adjusted R-squared	0.169029	Durbin-Watson stat	1.411566

Sumber: Diolah dari E-Views

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta 2X2_{it} + \beta 3X3_{it} + \beta 4X4_{it} + \beta 5X5_{it} + e$$

Profitabilitas = 0,092263 + 0,025741(*Current Ratio*) – 0,029160 (*Debt to Assets Ratio*) + 0,013355(*Total Assets Turn Over*) + 0,058547(Kepemilikan Manajerial) – 0,003859(Ukuran Perusahaan)

Nilai konstanta sebesar 0,092263 yang artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka *Profitabilitas* mengalami kenaikan sebesar 0,092263.

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* yaitu positif sebesar 0,025741 artinya bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan maka *Profitabilitas* akan mengalami peningkatan sebesar 0,025741 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* yaitu negatif sebesar -0,029160 artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1 satuan maka *Profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0,029160 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi *Total Assets Turn Over* yaitu positif sebesar 0,013355 artinya bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* sebesar 1 satuan maka

Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,013355 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial yaitu positif sebesar 0,058547 artinya bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,058547 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan yaitu negatif sebesar -0,003859 artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,003859 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3.3 Pengaruh Uji t

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Current Ratio* sebesar 6.643139 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic Debt to Assets Ratio sebesar -1,300380 dengan signifikansi $0,1981 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Assets Ratio tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic Total Assets Turn Over sebesar 4,367071 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Assets Turn Over berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.
4. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic Kepemilikan Manajerial sebesar 3,371768 dengan signifikan $0,0013 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.
5. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic Ukuran Perusahaan sebesar -3,669169 dengan signifikansi $0,0005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4.3.4 Pengaruh Uji F

Uji F atau Uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai $40,76240 > 2,23$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka di bawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Current Ratio berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* diterima.

Menurut Brigham dan Houston (2010) Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihannya. Artinya, semakin rendah nilai CR suatu perusahaan maka menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya semakin tinggi nilai CR maka menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Namun dengan tingginya CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jiasti (2010), Putry dan Erawati (2013) dan Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan menurut hasil penelitian Barus dan Leliani (2013) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4.4.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* ditolak.

Menurut Van Horne (2009), semakin tinggi rasio Debt to Assets Ratio, semakin besar risiko keuangannya. Yang di maksudkan dengan terjadinya

peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Berdasarkan teori Pecking Order, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh negatif pada rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR tidak akan menurunkan profitabilitas atau dengan kata lain jika presentasi tentang hutang terhadap aktiva meningkat, maka beban bunga yang ditimbulkan tidak akan menurunkan profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan menurut hasil penelitian Khidmat dan Rehman (2014) dan Putra dan Badjara (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

4.4.3 Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Total Assets Turn Over berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Total assets Turn Over berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* diterima.

Menurut Ang (1997), semakin besar total asset turn over akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara efisien tentunya akan meningkatkan daya penjualan. Daya penjualan yang semakin tinggi tentunya akan membuat perusahaan untuk memiliki profitabilitas yang semakin besar. Profitabilitas tersebut dapat di investasikan kembali oleh perusahaan dengan membeli aset dan menggunakan secara efisien. Hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Putry dan Erawati (2013) dan Tanidi (2018) yang menyatakan bahwa Total assets Turn Over

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan menurut hasil penelitian Firmansyah (2016) dan Adiko (2013) yang menyatakan bahwa Total Assets Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* diterima.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mengurangi konflik keagenan. Hal tersebut dikarenakan segala keputusan yang diambil oleh pihak manajer akan dirasakan langsung oleh manajer karena turut serta memiliki perusahaan tersebut. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, sehingga kepemilikan manajerial yang cukup tinggi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Benecditus, Hapsari, dan Boediono (2018) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan menurut hasil penelitian Hartono (2015) dan Trinugraha Aji (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas* ditolak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan besarnya total aktiva perusahaan, sehingga semakin besar nilai total aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Rifna Nurcahyani, 2014)

Menurut Fachrudin (2015), ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh

negatif yang signifikan ini karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta kewajiban biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aktiva sebenarnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah peningkatan asset tidak diimbangi dengan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penambahan asset tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandary (2017) dan Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan menurut hasil penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4.4.6 Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* berpengaruh signifikan, artinya H6 diterima.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa hasil rasio likuiditas perusahaan, pembayaran kewajiban atas hasil operasi kegiatan perusahaan, total aktiva yang besar mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Return on Asset (ROA) memberikan indikasi tentang baik buruknya manajemen dalam mengontrol biaya dan mengelola aktiva. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori dan penelitian serupa yang sudah dijelaskan secara parsial diatas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761026, hasil menunjukkan bahwa variasi dari *Profitabilitas* dapat diterangkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan sebesar 0,761026 atau 76,1026%. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,742357, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan terhadap *Profitabilitas* 74,2357%. Sedangkan sisanya sebesar 25,7643%.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $6,643139 > 1,66940$, dengan nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,025741 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $-1,300380 < 1,66940$, dengan nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* sebesar $-0,029160$ dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,1981. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara *Total Assets Turn Over* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $4,367071 > 1,66940$, dengan nilai koefisien *Total Assets Turn Over* sebesar 0,013355 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan

hipotesis yang menyatakan bahwa Total Assets Turn Over berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $3,371768 > 1,66940$, dengan nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0,058547 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,0013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.
5. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $-3,669169 < 1,66940$, dengan nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,003859 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,0005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-statistic sebesar 40.76240 dengan signifikansi $0,000000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan pembahasan masalah mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ” yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para investor dan calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan yang dapat mempengaruhi *Profitabilitas*

pada perusahaan. Nilai *profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan memberi peluang keuntungan yang lebih besar pada investor dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kondisi *Total Assets Turn Over* dan Kepemilikan Manajerial pada periode 2013 sampai 2017 ini cenderung mengalami penurunan oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menambah kepemilikan saham manajerial.
3. Bagi penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, tetapi bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi Profitabilitas seperti rasio likuiditas lainnya (*Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CR)*), rasio solvabilitas lainnya (*Debt to Equity Ratio (DER)*), rasio aktivitas lainnya (*Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover*) , Kepemilikan saham oleh Institusional atau Publik, Pertumbuhan Aset Tetap, Perputaran Modal Kerja, dan rasio profitabilitas lainnya (Return on Equity, *Net Profit Margin, Gross Profit Margin*) serta penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan objek pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Agus Widarjono. (2017). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi empat. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2010). *Essentials of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning Asia.
- Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerjemah Penerbit Salemba Empat.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fraser, L.M dan Ormiston, A. (2010). *Understanding Financial Statements*. 9th Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamdun M. Hanafi dan Abjul Halim. (2014). *Analisis Laporan keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Edisi ke Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitrisari dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF E.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kenneth R. Ferris, E. Richard Brownlee, and Mark E. Haskins. (2011). *Corporate Financial Reporting*. United States: McGraw-Hill/Irwin Companies.Inc.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting*. Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley.
- Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Eduaction Limited.
- Martono dan Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi tiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia*. Kelola, No. 7/III/. Universitas Gajah Mada.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sam Setya Utama. (2004). *Memahami Laporan Keuangan. Edisi Keenam*. Jakarta : PT.INDEX.
- Sarwono, Jhonatan. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sawir, Agnes. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Soekresno. (2000). *Management Food and Beverage. Service Hotel*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Sofyan Syafri Harapah. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Stewart C. Myers. (1984). *Capital Structure Puzzle*. Journal of Finance, 39 (3), July, pp 575-592.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2007). *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Quratul'ain Mubarakah. Edisi tiga belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1990). *Essentials of Management Finance*. Orlando: Dryden Press.
- Weygant dan Warfield. (2007). Pengantar Akuntansi. Edisi Tujuh. Buku Satu. diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J., dan K.R. Subramanyam. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Yanti. Edisi sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Winarno. (2015). Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal :

- Andreani Caroline Barus, Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil. (Volume 3 Nomor 02; 112).
- Budy Frensidy. (2008). Determinan spread relatif saham-saham Kompas 100 di BEI. *Paper Seminar on Market Microstructure*.
- Eno Fuji Astriani. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Vol.1,No.2.
- Erni Masdupi. (2005). *Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan*. Jurnal Ekonomi Bisnis vol.20, No.1. Desember .56-69.
- Erni Masdupi. (2012). *Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Syariah yang Terdaftar di BEI*. Economac. Vol 12. No.1.P.9-14.
- Fachrudin, K. A. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 13 No.1
- Hardian Nugroho. (2012). *Pengaruh modal kerja terhadap return on equity studi kasus pada PD.BPR Artha Galunggung*.

- Jensen dan Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3:305-360.
- Linda Butar-Butar dan Sri Sudarsi. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. ISSN:1979-4878, hal 143-158.
- Mollah,S., Keasey, and Short. (2000). *The influence of Agency Costs on Dividend Policy in an Emerging Market: Evidence from the Dhaka Stock Exchange*. Journal of Financial Research.
- Nimade , Wahyuni., Yuniarta. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol 7(1).
- Nurchayani, Rifna. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurul Juita Thesarani. (2016). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*. Doctoral dissertation. Fakultas Ekonomi.
- Sari. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh leverage sebagai variabel intervening: sebuah prsepektif Pecking Order Theory*. The 1 Accounting conference faculty of economics Universitas Indonesia, Depok 7-9 November 2007.
- Sulistyowati dan Suryono. (2017). *Analisis Tato, Npm, Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 4, April 2017.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Widaryanti. (2009). *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Fokus Ekonomi. Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 60 – 77.

www.idx.co.id (Di akses pada tanggal 3 September pukul 08.35)

<https://www.sahamok.com> (Di akses pada tanggal 3 September pukul 15.00)

<http://www.bps.go.id> (Di akses pada tanggal 5 September pukul 09.20)

<http://www.kemenpar.go.id> (Di akses pada tanggal 6 September pukul 19.10)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Januari Une

Alamat : Perumahan Griya Bukit Jaya Blok M19 no 19, Jl.Safir
5a

Tempat dan tanggal lahir :Bogor, 22 Januari 1998

Umur : 21 Tahun

Agama : Katolik

Pendidikan

- SD : SDN 02 Citereup
- SMP : SMP Puspanegara
- SMA : SMA Indocement
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2019

Peneliti

(Januari Une)

LAMPIRAN

Nilai Current Ratio periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (dalam persentase).

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	BAYU	144	153	160	170	171	160
2	FAST	170	188	126	179	189	171
3	HOME	83	77	73	97	102	87
4	ICON	116	172	147	156	161	150
5	INPP	231	187	141	331	73	193
6	JIHD	321	199	110	74	83	157
7	JSPT	149	238	282	217	169	211
8	KPIG	207	319	357	541	687	422
9	MAMI	99	94	96	105	114	102
10	PANR	121	103	97	122	154	119
11	PDES	152	82	100	113	112	112
12	PGLI	495	238	374	286	86	296
13	PJAA	150	90	118	89	104	110
14	SHID	126	122	116	105	241	142
	rata-rata	183	162	164	185	175	174

Nilai Debt to Assets Ratio periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (dalam persentase).

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	BAYU	51	47	42	43	47	46
2	FAST	46	45	52	53	53	50
3	HOME	21	20	19	21	26	22
4	ICON	70	45	63	66	58	60
5	INPP	47	46	19	21	36	34
6	JIHD	22	28	31	28	26	27
7	JSPT	41	35	33	32	32	35
8	KPIG	17	20	20	20	19	19
9	MAMI	20	22	25	25	27	24
10	PANR	71	73	76	67	54	68
11	PDES	46	49	55	56	55	52
12	PGLI	13	18	12	15	28	17
13	PJAA	44	44	43	51	47	46
14	SHID	36	34	35	34	38	35
	Rata-rata	39	37	38	38	39	38

Nilai Total Assets Turn Over periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. (dalam kali)

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	BAYU	3,24	2,97	2,44	2,46	2,45	2,71
2	FAST	1,95	1,95	1,94	1,89	1,93	1,93
3	HOME	0,22	0,23	0,24	0,21	0,23	0,23
4	ICON	1,12	0,62	0,41	0,39	0,34	0,57
5	INPP	0,22	0,27	0,12	0,11	0,09	0,16
6	JIHD	0,48	0,21	0,21	0,21	0,21	0,26
7	JSPT	0,37	0,37	0,31	0,28	0,27	0,32
8	KPIG	0,08	0,10	0,10	0,07	0,06	0,08
9	MAMI	0,11	0,11	0,10	0,10	0,13	0,11
10	PANR	1,32	1,17	1,10	0,94	0,76	1,06
11	PDES	1,01	0,99	0,85	1,08	1,09	1,00
12	PGLI	0,22	0,23	0,30	0,36	0,28	0,28
13	PJAA	0,47	0,38	0,36	0,34	0,33	0,38
14	SHID	0,14	0,13	0,11	0,11	0,11	0,12
	rata-rata	0,78	0,69	0,61	0,61	0,59	0,66

Nilai Kepemilikan Manajerial periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (dalam persentase).

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
1	BAYU	7	7	7	7	7	7
2	FAST	0	0	0	0	0	0
3	HOME	27	27	27	27	5	23
4	ICON	74	49	36	36	36	46
5	INPP	1	1	0	0	0	0
6	JIHD	21	21	21	21	19	21
7	JSPT	0	0	0	0	0	0
8	KPIG	0	2	2	2	1	1
9	MAMI	0	0	0	0	27	5
10	PANR	3	3	3	3	3	3
11	PDES	3	3	3	3	3	3
12	PGLI	5	5	8	19	17	11
13	PJAA	72	72	72	72	72	72
14	SHID	6	6	6	6	6	6
	rata-rata	16	14	13	14	14	14

Nilai Ukuran Perusahaan periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	BAYU	453.681	551.383	644.524	654.082	759.510	612.636
2	FAST	2.028.124	2.162.633	2.310.536	2.577.819	2.749.422	2.365.707
3	HOME	260.422	260.781	257.837	266.031	282.559	265.526
4	ICON	73.912	277.005	425.009	468.521	417.620	332.413
5	INPP	1.960.713	1.982.734	4.901.062	5.155.753	6.667.921	4.133.637
6	JIHD	6.463.220	6.484.787	6.470.222	6.604.718	6.655.376	6.535.665
7	JSPT	3.428.702	3.575.786	3.671.502	3.890.237	4.120.088	3.737.263
8	KPIG	7.361.429	9.964.606	11.127.313	14.157.428	15.327.156	11.587.586
9	MAMI	740.147	762.521	794.414	829.216	883.810	802.022
10	PANR	1.282.054	1.669.736	1.745.981	2.279.403	2.649.578	1.925.350
11	PDES	295.433	334.953	393.901	464.949	465.726	390.992
12	PGLI	65.733	69.855	65.103	68.325	80.931	69.989
13	PJAA	2.627.075	2.907.017	3.130.177	3.768.551	3.748.269	3.236.218
14	SHID	1.442.622	1.434.881	1.449.036	1.443.540	1.518.623	1.457.740
	rata-rata	2.034.519	2.317.048	2.670.473	3.044.898	3.309.042	2.675.196

dan pariwisata (dalam jutaan rupiah).

Nilai Return On Assets periode 2013-2017 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (dalam persentase).

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	BAYU	4,6	7,00	4,06	4,16	4,34	4,84
2	FAST	7,71	7,03	4,55	6,70	6,07	6,41
3	HOME	0,61	0,29	0,10	0,10	0,05	0,23
4	ICON	4,97	1,94	1,44	0,93	3,63	2,58
5	INPP	1,34	3,39	2,29	3,52	2,21	2,55
6	JIHD	27,33	2,12	1,42	4,79	2,89	7,71
7	JSPT	6,07	8,86	5,75	4,36	4,35	5,88
8	KPIG	4,06	4,21	2,15	12,72	8,58	6,34
9	MAMI	0,35	0,45	0,27	2,32	2,46	1,17
10	PANR	3,71	3,56	2,90	0,13	1,36	2,33
11	PDES	6,04	3,82	1,73	5,46	6,55	4,72
12	PGLI	41,12	1,75	0,72	0,91	1,82	9,27
13	PJAA	7,24	8,02	9,25	4,08	5,98	6,91
14	SHID	1,01	0,86	0,02	0,05	0,10	0,41
	Rata-rata	8,30	3,81	2,62	3,59	3,60	4,38